



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa dalam Pemanfaatan Media Sosial

Development of ICT-Based Learning Media to Enhance Students' Digital Literacy Competence in Social Media Usage



Alwendi¹
Lela Budiarti²
Andi Saputa Mandopa³

Article history:

Submitted: 17 June 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 22 October 2025

Keywords:

Seren taun, philosophical meaning, Sundanese tradition, gratitude, local wisdom, social values

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan kompetensi literasi digital siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial—seperti Instagram, YouTube, dan TikTok—secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa yang memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan tes literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis TIK yang dihasilkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa, khususnya dalam penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan bertanggung jawab.

Abstract

This study aims to develop Information and Communication Technology (ICT)-based learning media to improve students' digital literacy competencies in utilizing social media as a learning tool. The background of this study is based on the still low ability of students to utilize social media such as Instagram, YouTube, and TikTok effectively, critically, and responsibly in an academic context. The method used is Research and Development with the ADDIE development model which includes the stages

¹Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Universitas Graha Nusantara.

²Teknologi Informasi,
Universitas Muhammadiyah
Tapanuli Selatan, Indonesia

³Pendidikan. Matematika;
FKIP Universitas Graha
Nusantara, Indonesia

of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were students who utilize social media in the learning process, with data collection techniques through observation, questionnaires, and digital literacy tests. The results of the study indicate that the developed learning media is declared feasible based on validation by material experts and media experts, and proven effective in improving. Thus, the resulting ICT-based learning media can be an alternative solution in improving students' digital literacy competencies, especially in utilizing social media such as Instagram, YouTube, and TikTok as effective and responsible learning tools.

Jurnal Pendidikan Dewantara © 2026.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Alwendi

Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

Email address: alwendi60@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Perkembangan media sosial sebagai platform digital memberikan peluang inovatif dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa [1]. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa masih cenderung bersifat konsumtif dan belum optimal dalam mendukung kegiatan akademik [2].

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran dengan kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkannya secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa di era digital saat ini. Kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, terutama dalam menyaring informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukatif [3].

Kondisi ini menjadi permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi berupa pengembangan media pembelajaran berbasis TIK yang mampu meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial secara lebih produktif dan edukatif [4].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK yang layak dan efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi [5]. Melalui pendekatan ini, diharapkan media pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya memenuhi

aspek kelayakan, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis TIK serta menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya kompetensi literasi digital mahasiswa di era digital saat ini [5].

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan dan efektivitas media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods), di mana data kualitatif digunakan untuk analisis kebutuhan dan validasi ahli, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa.

a. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Analysis (Analisis)

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, serta permasalahan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

2. Design (Perancangan)

Tahap ini meliputi perancangan media pembelajaran, penyusunan materi, serta desain tampilan dan alur penggunaan media.

3. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan desain yang telah dirancang, kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media.

4. Implementation (Implementasi)

Media pembelajaran yang telah dikembangkan diujicobakan kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dalam kegiatan pembelajaran. Objek penelitian adalah media pembelajaran berbasis TIK yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati kondisi awal pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa dalam pembelajaran.

2. Angket (Kuesioner)

Digunakan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan pengguna, respon mahasiswa, serta penilaian kelayakan media pembelajaran.

3. Tes

Digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa melalui pre-test dan post-test.

4. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil pekerjaan mahasiswa.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Analisis Kualitatif**

Digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi dan saran dari validator untuk perbaikan media pembelajaran.

2. **Analisis Kuantitatif**

Digunakan untuk menganalisis data hasil angket dan tes dengan menggunakan perhitungan persentase dan uji peningkatan hasil belajar (gain score).

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan angket awal, diketahui bahwa mahasiswa telah menggunakan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, namun penggunaannya masih terbatas pada aktivitas hiburan dan komunikasi, serta belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Selain itu, kemampuan literasi digital mahasiswa masih tergolong rendah, khususnya dalam hal mengevaluasi informasi dan menggunakan media sosial secara bijak. Selanjutnya, pada tahap perancangan (design), dilakukan perancangan media pembelajaran berbasis TIK yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, yang dikembangkan dalam bentuk konten interaktif yang dapat diakses melalui media sosial, meliputi materi literasi digital, video pembelajaran, serta latihan soal.

Desain media dibuat semenarik mungkin dan mudah digunakan guna meningkatkan minat belajar mahasiswa. Pada tahap pengembangan (development), media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dirancang dan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis TIK yang terintegrasi dengan platform media sosial, yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori layak dengan beberapa revisi kecil terkait aspek tampilan dan penyajian materi. Selanjutnya, pada tahap implementasi (implementation), media pembelajaran yang telah dikembangkan diujicobakan kepada mahasiswa dengan diawali pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal literasi digital, dilanjutkan dengan penggunaan media pembelajaran, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan.

Pada tahap evaluasi (evaluation), berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh adanya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi literasi digital mahasiswa. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap media pembelajaran yang digunakan, baik dari segi tampilan, kemudahan penggunaan, maupun manfaatnya dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis TIK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial secara edukatif. Penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sarana pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media sosial yang bersifat interaktif, visual, dan mudah diakses, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mahasiswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengguna aktif yang mampu mengelola informasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered, di mana mahasiswa memiliki peran yang lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas seperti menonton video edukatif di YouTube, membuat konten pembelajaran di Instagram, maupun menyajikan informasi singkat melalui TikTok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.

Dari segi literasi digital, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep literasi digital secara lebih komprehensif. Mahasiswa menjadi lebih mampu dalam mengevaluasi kebenaran informasi, menghindari penyebaran berita hoaks, serta memahami etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyaring informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung kegiatan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter digital yang bijak dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi efektif dalam mengatasi rendahnya kompetensi literasi digital mahasiswa.

Penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara optimal. Dengan adanya media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terarah, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang produktif. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah subjek penelitian yang relatif terbatas dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

Selain itu, penggunaan media sosial dalam penelitian ini masih difokuskan pada beberapa platform tertentu, sehingga belum mencakup keseluruhan variasi media sosial yang tersedia. Keterbatasan lainnya terletak pada durasi penelitian yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam, serta mengintegrasikan lebih banyak platform media sosial dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan dan konsistensi peningkatan literasi digital mahasiswa.

Pengembangan fitur media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan atau gamifikasi, juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK yang dikembangkan dapat menjadi alternatif inovasi dalam pembelajaran di era digital. Media tersebut tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kompetensi literasi digital dalam memanfaatkan media sosial secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis TIK diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di ambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi telah berhasil menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori layak, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan minor pada aspek tampilan dan penyajian materi.
3. Media pembelajaran berbasis TIK yang terintegrasi dengan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa.
4. Peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa ditunjukkan melalui adanya peningkatan hasil belajar dari pre-test ke post-test serta didukung oleh respon positif mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

5. Media pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan keterlibatan, minat, serta keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial secara lebih edukatif.

3. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya pengembangan penelitian selanjutnya serta peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK dengan cakupan materi yang lebih luas serta menyesuaikan dengan berbagai bidang studi agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan lebih banyak platform media sosial selain Instagram, YouTube, dan TikTok, sehingga dapat diketahui efektivitas masing-masing platform dalam meningkatkan literasi digital.
4. Disarankan untuk menambahkan fitur yang lebih inovatif dalam media pembelajaran, seperti gamifikasi, interaksi real-time, atau integrasi teknologi kecerdasan buatan guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa.
5. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui dampak berkelanjutan dari penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap peningkatan literasi digital mahasiswa..

Daftar Pustaka

- [1] Suranto, M. A., & Gumiandari, S. (2024). Efektivitas Instagram sebagai media pembelajaran mufradat berbasis literasi digital pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(1), 212-237.
- [2] Andriani, A. E., Sulistyorini, S., & Kiptiyah, S. M. (2024, February). Peningkatan Literasi Digital Pada Kompetensi Sosial Emosional melalui Pembuatan Media Pembelajaran Interatif Berbasis Nearpod Bagi Guru Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 28-35).
- [3] Supriyadi, S., Kusen, K., & Anshori, S. (2024). "Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang (Doctoral dissertation, Pendidikan Agama Islam).
- [4] Neyarasmi, F., & Mardatillah, R. (2025). Pengembangan Modul Elektronik Inovatif Berbasis Literasi Digital dalam Mata Kuliah Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4971-4983.
- [5] Paturrahman, A., Febrianti, Y., Dongoran, A., & Sastrawati, E. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis TIK pada mata kuliah pengembangan literasi digital kependidikan mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1347-1358.